Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528| P-ISSN: 2986-9439
Website https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi

Open Access under CC BY NC SA Vol. 4, No. 3, 2026, 2135-2146
Copyright © 2026, Chrysanta Monica Br Ginting, et.al
DOI:https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i3.

Implementasi Strategi Pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) dalam Materi Menulis Teks Pidato pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 36 Medan

Chrysanta Monica Br Ginting[1*)], Elly Prihasti Wuriyani[2)]
[1,2)] Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Indonesia

*Corresponding Author: chrysantaginting@gmail.com

Abstract

Speech-writing skills require students to plan, monitor, and evaluate their own work processes; however, 8th-grade students at SMP Negeri 36 Medan have struggled to compose speeches systematically because instruction has focused primarily on theory and examples. This study aims to describe the implementation of the Self-Regulated Learning (SRL) strategy in speech-writing instruction and the students' writing performance following the strategy's application. A descriptive qualitative approach was employed, involving 26 students from class VIII-3 and an Indonesian language teacher. Data were collected through observation, interviews, documentation, and writing tests, and subsequently analyzed via data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that all ten SRL indicators across the planning, implementation, and reflection phases were successfully executed. The students achieved an average test score of 86.15 (categorized as "good"); the highest performance was observed in the topic selection aspect, while sentence usage and the conclusion section scored relatively lower. The SRL strategy can be fully implemented in speech-writing instruction to support students' writing abilities, particularly when the reflection stage is reinforced.

Keywords: *Self-Regulated Learning, Speech Writing, Learning Strategy, 8th-Grade Students*

Abstrak

Keterampilan menulis teks pidato menuntut siswa merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi alur kerjanya sendiri, tetapi siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan belum mampu menyusun teks pidato secara teratur karena pembelajaran masih berfokus pada teori dan contoh. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi strategi *Self-Regulated Learning* (SRL) dalam pembelajaran menulis teks pidato serta capaian belajar menulis siswa setelah strategi diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek 26 siswa kelas VIII-3 dan seorang guru Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes menulis, kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan seluruh sepuluh indikator SRL pada fase perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi terlaksana. Rata-rata nilai tes siswa mencapai 86,15 dengan kategori baik, capaian tertinggi terdapat pada aspek topik, sedangkan aspek penggunaan kalimat dan penutup relatif lebih rendah. Strategi SRL dapat diterapkan secara utuh dalam pembelajaran menulis teks pidato dan mendukung kemampuan menulis siswa, dengan penguatan pada tahap refleksi.

Kata Kunci: *Self-Regulated Learning, Menulis Teks Pidato, Strategi Pembelajaran, Siswa Kelas VIII*

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, menuntut siswa untuk mengolah gagasan, merancang struktur penulisan, dan memilih ragam bahasa sesuai dengan tujuan komunikasi. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya kelas VIII, penyusunan teks pidato menjadi salah satu capaian pembelajaran utama karena siswa diwajibkan mengembangkan ide, argumen, serta fakta secara sistematis dan persuasif untuk disajikan kepada pendengar. Studi terbaru menunjukkan bahwa pengajaran menulis pidato hendaknya tidak hanya berfokus pada produk akhir, melainkan wajib memfasilitasi siswa menjalani alur penulisan yang terstruktur, mulai dari tahap perencanaan gagasan hingga penyuntingan (Surbakti & Wuriyani, 2026). Hal ini sejalan dengan konsep *Self-Regulated Learning* (SRL), sebuah kerangka kerja yang mencakup elemen kognitif, metakognitif, perilaku, motivasi, dan emosional dalam proses belajar (Panadero, 2017). SRL hingga kini tetap menjadi acuan mendasar dalam psikologi pendidikan modern untuk menerangkan bagaimana peserta didik mengatur arah belajarnya secara mandiri (Greene, dkk., 2023). Atas dasar tersebut, keterampilan menulis teks pidato dan konsep SRL memiliki titik temu yang jelas, yakni sama-sama menuntut peserta didik untuk merencanakan, mengawasi, dan mengevaluasi alur kerja mereka sendiri.

Akan tetapi, keadaan ideal tersebut belum terlihat dalam proses pembelajaran menyusun teks pidato pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 36 Medan. Observasi awal tanggal 26 Februari 2026 memperlihatkan bahwa peserta didik belum mampu membuat teks pidato secara teratur, memiliki daya perencanaan yang rendah, serta kurang terbiasa mengorganisasikan pemikiran secara sistematis sebelum menulis. Hasil wawancara dengan pengajar Bahasa Indonesia mengindikasikan bahwa pengajaran masih berfokus pada penyampaian teori, pemaparan struktur, dan pemberian contoh semata, kemudian siswa langsung ditugaskan menulis tanpa panduan strategi yang membimbing alur berpikir mereka. Akibatnya, siswa mengalami kebingungan saat mengawali tulisan, kesulitan memaparkan isi secara runtut, hingga menghadapi hambatan dalam menyesuaikan ragam bahasa dengan tujuan pidato. Permasalahan sejenis juga terjadi di sekolah lain, seperti yang ditunjukkan oleh riset pendahuluan Fatimah dkk. (2025) di SMP Negeri 5 Ciamis dengan perolehan rata-rata nilai menulis pidato siswa yang hanya sebesar 48. Temuan tersebut menandakan bahwa kendala penyusunan pidato bukanlah kasus

tunggal pada satu sekolah saja, melainkan persoalan pembelajaran umum yang memerlukan penerapan strategi yang tepat.

Peningkatan kualitas pembelajaran menyusun pidato sejauh ini umumnya dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan media serta model pembelajaran. Penelitian oleh Fatimah dkk. (2025) memanfaatkan model *Think Talk Write* berbasis *Liveworksheet,* yang hasilnya menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis pidato yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sementara itu, Surbakti dan Wuriyani (2026) merancang bahan ajar menyusun pidato berbasis *Google Classroom*, yang memperoleh tingkat kelayakan sangat tinggi dari pakar materi (90,38%) dan media (91,66%), serta terbukti praktis bagi guru maupun siswa. Kendati kedua riset tersebut berkontribusi pada aspek strategi dan modul pembelajaran, perhatian terhadap cara siswa mengelola proses belajarnya secara mandiri saat menulis masih terbatas. Sebagaimana diungkapkan Surbakti dan Wuriyani (2026), studi-studi terdahulu cenderung berfokus pada penerapan model atau metode instruksional tertentu. Dengan kata lain, aspek regulasi diri siswa dalam menyusun teks pidato masih relatif jarang dieksplorasi.

Selain dalam ranah pidato, kajian mengenai SRL telah banyak diterapkan pada beragam pengajaran menulis. Akhmedjanova dan Moeyaert (2022) merancang intervensi menulis berbasis SRL untuk pemelajar bahasa Inggris, yang terbukti memberikan sedikit dampak positif terhadap mutu karangan persuasif meski tidak memengaruhi kemampuan SRL peserta. Berdasarkan tinjauan literatur dan analisis isi oleh Chen, dkk. (2025), penelitian mengenai strategi belajar dan SRL dalam pengajaran bahasa sebagian besar berpusat pada instruksi menulis. Sementara itu, dari kacamata SRL, Teng, dkk. (2024) mengamati keterkaitan antara motivasi dan tindakan strategis pemelajar dalam pengajaran menulis berbasis strategi. Di Indonesia sendiri, eksperimen strategi SRL telah diterapkan dalam pembuatan teks deskripsi oleh murid kelas VII SMP (Saragih, dkk., 2022) serta penyusunan teks editorial (Winata & Logita, 2022). Di samping itu, Santika, dkk. (2026) mengemukakan bahwa kombinasi antara strategi SRL dan modul berbasis RAFT berhasil mendongkrak ketuntasan menulis siswa kelas II SD, naik pesat dari 20,69% pada siklus I menjadi 93,10% pada siklus II.

Berdasarkan tinjauan tersebut, ditemukan tiga celah yang belum terisi. Pertama, kajian SRL dalam menulis banyak berlangsung pada konteks bahasa Inggris sebagai bahasa asing (Akhmedjanova & Moeyaert, 2022; Chen, dkk., 2025), sedangkan studi

berbahasa Indonesia terbatas pada teks deskripsi, editorial, dan narasi di jenjang dasar (Saragih, dkk., 2022; Winata & Logita, 2022; Santika, dkk., 2026). Kedua, studi tentang menulis teks pidato masih berpusat pada model dan bahan ajar (Fatimah, dkk., 2025; Surbakti & Wuriyani, 2026), sehingga sepanjang penelusuran penulis, SRL belum diteliti sebagai strategi pada materi ini di tingkat SMP. Ketiga, Chen, dkk. (2025) mencatat bahwa fokus riset bergeser dari pengembangan diri siswa ke dampak strategi terhadap capaian belajar, sehingga gambaran rinci tentang bagaimana tahapan SRL dijalankan guru dan siswa di kelas menjadi kurang tersedia. Padahal, Panadero (2017) menekankan bahwa model-model SRL merupakan kerangka yang dapat digunakan untuk mengajarkan siswa agar lebih strategis dan berhasil dalam belajar. Dengan begitu, penerapan SRL pada pembelajaran menulis teks pidato yang disertai deskripsi proses dan hasilnya menjadi penting untuk dilakukan.

Implementasi strategi SRL dalam proses pembelajaran menulis biasanya merujuk pada siklus Zimmerman (2002) yang membagi proses belajar menjadi tiga tahap: perencanaan (*forethought*), pelaksanaan (*performance*), dan refleksi diri (*self-reflection*). Pada tahap perencanaan, pelajar menetapkan tujuan penulisan, menganalisis tugas, dan menyusun kerangka pidato sebelum memulai menulis, sesuai dengan teori proses penulisan yang menempatkan perencanaan sebagai langkah awal aktivitas menulis (Flower & Hayes, 1981). Pada tahap pelaksanaan, mereka mengubah kerangka menjadi draft sambil memantau kemajuan dan menyesuaikan strategi yang dipakai, sementara guru memberikan bimbingan bertahap sesuai kebutuhan (Zimmerman & Risemberg, 1997). Pada tahap refleksi, pelajar menilai konsep berdasarkan kriteria spesifik, seperti struktur, kekuatan argumen, dan kecocokan ragam bahasa, kemudian menggunakan hasil penilaian sebagai bahan revisi dan dasar perencanaan tugas berikutnya (Panadero, 2017).

Penelitian ini ditujukan untuk menutup kesenjangan tersebut pada para siswa kelas VIII di SMP Negeri 36 Medan. Penggunaan strategi *Self-Regulated Learning* (SRL) menjadi pilihan sebab guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan, sedangkan siswa dibimbing untuk merumuskan target secara mandiri, menyusun alur penulisan, mengawasi kemajuan draf, hingga menilai hasil karya mereka. Pendekatan yang diterapkan ialah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data yang bersumber dari pengamatan langsung, wawancara, studi dokumentasi, serta karya tulis pidato peserta didik kelas VIII-3. Fokus utama penelitian ini yakni menguraikan penerapan

strategi SRL pada proses pengajaran menulis pidato yang mencakup fase perencanaan, eksekusi, dan refleksi. Adapun fokus keduanya adalah memaparkan capaian pembelajaran menulis teks pidato siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan pascapenerapan strategi tersebut. Sisi kebaruan dari kajian ini berpusat pada pemanfaatan SRL sebagai pendekatan utama dalam keterampilan menulis pidato tingkat SMP, disertai ulasan proses serta capaian akhir yang berpotensi dijadikan acuan bagi studi sejenis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan implementasi strategi pembelajaran *Self Regulated Learning* (SRL) dalam pembelajaran menulis teks pidato serta hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 36 Medan pada tahun ajaran 2025/2026. Creswell dan Poth (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dicirikan oleh pengumpulan data dalam latar alami, peneliti sebagai instrumen kunci, pemanfaatan berbagai sumber data, dan penekanan pada makna yang dibangun oleh partisipan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian lebih mengutamakan proses daripada hasil dan memerlukan kedalaman fakta di lapangan agar penerapan SRL dapat dideskripsikan secara utuh. Fokus penelitian mencakup dua hal, yaitu proses implementasi strategi SRL dan hasil kemampuan siswa menulis teks pidato setelah strategi tersebut diterapkan. Peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data dan terlibat sebagai pengamat partisipan yang bekerja sama dengan warga sekolah, mulai dari perencanaan, identifikasi masalah, sampai penelitian berakhir.

Data primer diperoleh langsung dari guru Bahasa Indonesia dan siswa melalui observasi dan wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran serta penerapan strategi SRL. Data sekunder berupa dokumentasi, yaitu foto kegiatan pembelajaran dan hasil tulisan teks pidato siswa, yang digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, observasi dilakukan secara langsung di kelas dengan pedoman observasi yang memuat tahapan strategi SRL, indikator pengamatan, aktivitas guru dan siswa, serta keterlaksanaannya. Moleong (2017) menjelaskan bahwa pengamatan berbasis pengalaman langsung memungkinkan peneliti mencatat kejadian sesuai kondisi sebenarnya dan sekaligus memeriksa kebenaran data yang diperoleh dari wawancara. Kedua, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan siswa. Brinkmann dan Kvale (2015) memandang wawancara penelitian kualitatif

sebagai upaya memahami pengalaman partisipan dari sudut pandang mereka sendiri melalui percakapan yang terarah. Wawancara dengan guru difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan kendala penerapan SRL. Ketiga, dokumentasi dipakai sebagai pelengkap observasi dan wawancara. Sugiyono (2020) mengartikan dokumentasi sebagai pengumpulan catatan peristiwa yang telah berlalu, baik berupa tulisan, gambar, maupun karya. Instrumen pendukung yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, dan rubrik penilaian menulis teks pidato.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-induktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Miles, dkk. (2014) menyebut tahap pertama sebagai kondensasi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen menjadi bentuk yang lebih terarah. Pada tahap ini data dikelompokkan menurut perencanaan pembelajaran oleh guru, pelaksanaan strategi SRL, aktivitas siswa, dan kemampuan siswa menulis teks pidato. Data hasil observasi digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran, sedangkan data wawancara disajikan dalam uraian deskriptif tentang pelaksanaan SRL dan pengalaman siswa. Pada tahap penarikan kesimpulan, hasil menulis teks pidato siswa dianalisis secara deskriptif menggunakan rubrik yang menilai kesesuaian isi, struktur, penggunaan bahasa, pengembangan ide, dan penulisan atau ejaan, tanpa pengujian statistik. Hasil penilaian tersebut kemudian dilengkapi dengan data wawancara serta observasi dan dokumentasi pembelajaran untuk memperoleh gambaran hasil belajar yang utuh.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil

Observasi terhadap pembelajaran menulis teks pidato di kelas VIII-3 menunjukkan bahwa strategi *Self Regulated Learning* (SRL) terlaksana pada seluruh tahapnya. Seluruh sepuluh indikator yang diamati pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi berstatus terlaksana, sebagaimana diringkas pada Tabel 1. Pada tahap perencanaan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan contoh pidato yang dekat dengan pengalaman siswa seperti pidato pada upacara hari Senin, melakukan apersepsi, membimbing penyusunan kerangka, dan memotivasi siswa agar percaya diri. Siswa merespons dengan aktif menjawab pertanyaan dan mengikuti arahan menentukan tema

serta menyusun kerangka.

Tabel 1. Keterlaksanaan Indikator Implementasi SRL dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato

Tahap SRL	Indikator yang Diamati	Jumlah Indikator	Terlaksana
Perencanaan	Menjelaskan tujuan pembelajaran, membimbing penyusunan kerangka, memberi contoh pidato, memotivasi siswa	4	4
Pelaksanaan	Membimbing proses penulisan, mengarahkan strategi menulis, memantau perkembangan tulisan melalui umpan balik	3	3
Refleksi	Menilai tulisan (isi, struktur, kebahasaan), memberi umpan balik, memotivasi peningkatan kemampuan menulis	3	3
Total		**10**	**10**

Pada tahap pelaksanaan, siswa mengembangkan kerangka menjadi teks pidato yang utuh dengan struktur pembuka, isi, dan penutup. Mereka memeriksa kesesuaian struktur serta penggunaan bahasa secara berkala, sementara guru mendampingi dengan umpan balik langsung ketika siswa kesulitan memilih kosakata atau merangkai gagasan. Pada tahap refleksi, siswa menyampaikan kesulitan yang dialami, yaitu menentukan gagasan, mengembangkan isi, menyusun struktur, dan menggunakan bahasa yang efektif. Mereka kemudian memeriksa kelengkapan bagian pidato, keterkaitan antargagasan, ejaan, dan

tanda baca, lalu merevisi tulisannya berdasarkan umpan balik guru.

Tes menulis teks pidato yang diberikan kepada 26 siswa setelah pembelajaran menghasilkan rata-rata kelas 86,15 dengan kategori baik, nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 70. Sebanyak 15 siswa berada pada kategori sangat baik, 7 siswa pada kategori baik, dan 4 siswa pada kategori cukup baik, sedangkan tidak ada siswa pada kategori kurang. Rata-rata skor per aspek penilaian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Skor Siswa per Aspek Penilaian Menulis Teks Pidato (n=26)

Aspek Penilaian	Skor Maksimal	Rata-rata Skor	Persentase terhadap Skor Maksimal
Topik	20	20,0	100,0%
Pendahuluan	20	17,5	87,5%
Isi Pidato	20	17,9	89,4%
Penggunaan Kalimat	20	15,8	78,8%
Penutup	20	15,0	75,0%
Nilai akhir (Skala 100)	**100**	**86,15**	**Baik**

Capaian tertinggi terdapat pada aspek topik, dengan seluruh siswa memperoleh skor maksimal. Siswa mampu memilih topik yang spesifik dan konsisten sebagai dasar pengembangan gagasan. Aspek pendahuluan dan isi pidato juga berada pada capaian tinggi, ditunjukkan oleh bagian awal yang mengenalkan topik secara teratur serta isi yang memperlihatkan hubungan antara gagasan utama dan gagasan pendukung. Sebaliknya, aspek penggunaan kalimat dan penutup memperoleh rata-rata terendah. Sebagian tulisan masih memuat kalimat yang kurang efektif dan pengulangan gagasan, serta penutup yang belum cukup kuat dalam memberi kesan akhir. Siswa yang memperoleh nilai 70 dan 75 umumnya masih kesulitan mengembangkan isi secara runtut, menyusun kalimat efektif, dan melengkapi bagian penutup.

Pembahasan

Keterlaksanaan seluruh indikator menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung mengikuti siklus regulasi diri yang utuh, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi, bukan sekadar urutan kegiatan mengajar. Pada tahap perencanaan, penetapan tujuan,

penyusunan kerangka, dan penggunaan contoh pidato yang akrab dengan keseharian siswa memberi arah sebelum penulisan dimulai. Hal ini tampak dari capaian aspek topik yang sempurna, karena siswa yang telah memahami tujuan dan memiliki kerangka lebih mudah menentukan fokus tulisan. Peran guru bergeser dari penyampai materi menjadi pembimbing yang memantau, memberi umpan balik, dan mengarahkan, sementara siswa memegang tanggung jawab mengatur waktu, menjaga fokus, dan memeriksa tulisannya sendiri. Pergeseran peran inilah yang membedakan implementasi pembelajaran menulis yang berpusat pada guru.

Pola capaian per aspek memperlihatkan keterkaitan dengan fase SRL yang paling berperan pada masing-masing aspek. Capaian tinggi pada topik, pendahuluan, dan isi pidato berkaitan dengan fase perencanaan dan pelaksanaan, ketika kerangka yang telah disusun dikembangkan menjadi naskah dengan pemantauan struktur secara berkala. Capaian yang lebih rendah pada penggunaan kalimat dan penutup berkaitan dengan fase refleksi, yang menuntut kemampuan menilai dan menyunting tulisan sendiri. Kemampuan ini lebih sulit dikuasai karena siswa harus mengenali kelemahan kalimatnya sendiri, dan kegiatan revisi pada tahap ini juga memerlukan waktu yang terbatas. Dengan demikian, perbedaan capaian antaraspek menunjukkan bahwa aspek yang bergantung pada evaluasi diri masih perlu dikuatkan, misalnya dengan daftar periksa revisi yang lebih terarah dan latihan menyunting kalimat secara bertahap.

Kendala yang ditemukan menegaskan bahwa kemandirian belajar siswa belum merata. Siswa dengan nilai 70 dan 75 masih bergantung pada bimbingan guru dalam menentukan ide, mengembangkan isi, dan menyusun penutup, serta belum terbiasa mengelola waktu untuk merencanakan, menulis, memeriksa, dan memperbaiki tulisan.

SIMPULAN

Penelitian ini menjawab dua fokus yang dirumuskan, yaitu implementasi strategi *Self-Regulated Learning* (SRL) dan capaian menulis teks pidato siswa kelas VIII. Strategi SRL terlaksana pada seluruh tahapnya, ditunjukkan oleh keterlaksanaan sepuluh indikator pada fase perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Guru berperan sebagai pembimbing yang memantau dan memberi umpan balik, sedangkan siswa menyusun kerangka, mengembangkan naskah, memeriksa tulisan, dan merevisinya. Capaian menulis siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata 86,15 dari 26 siswa, dengan 15 siswa pada

kategori sangat baik, 7 baik, dan 4 cukup baik. Capaian tertinggi terdapat pada aspek topik, pendahuluan, dan isi pidato, sedangkan penggunaan kalimat dan penutup relatif lebih rendah. Kebaruan temuan ini terletak pada penerapan SRL sebagai strategi pada materi menulis teks pidato jenjang SMP berbahasa Indonesia, yang sepanjang penelusuran penulis belum banyak dikaji. Selain capaian akhir, penelitian ini juga menyajikan gambaran rinci tentang bagaimana ketiga fase SRL dijalankan di kelas dan keterkaitannya dengan pola capaian per aspek.

Dari segi praktis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat menerapkan SRL sebagai acuan struktur pembelajaran menulis pidato, dengan penekanan lebih pada tahap refleksi. Bagian yang sangat bergantung pada penilaian mandiri, seperti penggunaan kalimat efektif dan pembuatan bagian penutup membutuhkan latihan penyuntingan yang terpandu serta pembimbingan ekstra bagi siswa dengan tingkat kemandirian yang belum merata. Dari sudut pandang teoritis, penelitian ini membuktikan bahwa tiga tahap regulasi diri dapat diimplementasikan dalam pengajaran menulis teks pidato, sementara pola hasil di setiap aspek memberi petunjuk awal mengenai keterkaitan tahap refleksi dengan kecakapan berbahasa yang masih perlu diuji lebih lanjut.

Bagi peneliti berikutnya disarankan menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi serta kelompok kontrol di lebih dari satu kelas, lengkap dengan instrumen kemandirian belajar siswa untuk menguji secara langsung pengaruh SRL dan perubahan regulasi diri. Peneliti selanjutnya juga dapat menggabungkan SRL dengan media digital seperti *Padlet* atau *Google Docs* guna mendukung siswa merencanakan, menyunting, dan menerbitkan pidatonya.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmedjanova, D., & Moeyaert, M. (2022). Self-regulated Writing of English Learners: Intervention Development. *Frontiers in Education, 7*, 841395. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.841395

Brinkmann, S., & Kvale, S. (2015). *InterViews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (3rd ed.). SAGE Publications.

Chen, R., Wang, X., & Zhu, K. (2025). A Bibliometric and Content Analysis of Strategy-Based Instruction and Self-Regulated Learning in Second or Foreign Language Teaching From 1994 To 2024. *Frontiers in Psychology, 16*, 1474689. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1474689

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among*

Five Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Fatimah, S., Hidayat, T., & Agustini, R. (2025). Pembelajaran Menulis Teks Pidato dengan Menerapkan Model Think Talk Write (TTW) Berbantuan Liveworksheet. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 9*(1), 207–217.

Flower, L., & Hayes, J. R. (1981). A Cognitive Process Theory of Writing. *College Composition and Communication, 32*(4), 365–387.

Greene, J. A., Bernacki, M. L., & Hadwin, A. F. (2023). *Self-regulation. In Handbook of Educational Psychology* (pp. 314–334).

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Panadero, E. (2017). A Review of Self-Regulated Learning: Six Models and Four Directions for Research. *Frontiers in Psychology, 8*, 422. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422

Santika, A., Thohir, M. A., & Fithriyanasari, E. (2026). Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Self Regulated Learning Berbantuan Modul Berbasis Role Audience Format Topic di Kelas II SDN Kauman I. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(3), 347–356. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.59631

Saragih, K., Damanik, A. L., Siahaan, P. R. A., & Hasibuan, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Self Regulated Learning (SRL) pada Siswa Kelas VII SMP Nasrani 2 Medan. *Jurnal Basataka, 5*(2), 418–423.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Surbakti, N. B., & Wuriyani, E. P. (2026). Pengembangan Materi Ajar Menulis Teks Pidato Berbantuan Google Classroom pada Siswa Kelas VIII SMP. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2), 311–325.

Teng, L. S., Wei, J., & Zhang, L. J. (2024). Longitudinal Interactions of L2 Learners' Motivations and Strategic Behavior in Strategies-Based Writing Instruction: A Self-Regulated Learning Perspective. *AILA Review, 37*(2), 188–214.

Winata, N. T., & Logita, E. (2022). Pengaruh Model Self-Regulated Learning Berbantuan Berita Elektronik dan Siniar (Bersinar) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Editorial. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(1), 264–271.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a Self-regulated Learner: An Overview. *Theory Into Practice, 41*(2), 64–70.

Zimmerman, B. J., & Risemberg, R. (1997). Becoming a Self-regulated Writer: A social Cognitive Perspective. *Contemporary Educational Psychology, 22*(1), 73–101.